

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Dalam hal ini, UU No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang pendidikan di Indonesia, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sebuah lembaga pendidikan perlu untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Menjadikan mereka mengenal dirinya. Apabila manusia tidak mengenali diri mereka sesungguhnya, maka mustahil ia mengenal penciptanya (Allah). Untuk itu pemahaman yang utuh tentang karakter

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

manusia wajib dilakukan sebelum proses pendidikan yang tidak sesuai dengan misi tersebut.<sup>3</sup>

Banyak sekali orang membahas dan mencoba menerapkan tentang pendidikan karakter, namun hal tersebut masih saja menjadi problem nomor 1, terutama di sekolah, masih banyak ditemukan peserta didik dan tingkah lakunya yang masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pemerintah telah membuat undang-undang yang telah penulis cantumkan di atas agar generasi Indonesia tidak hanya pintar dalam intelektual namun juga diharapkan memiliki akhlak yang baik terutama bagi anak sekolah dasar.

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pondasi awal untuk melangkah melanjutkan pendidikan. Bila penanaman karakter gagal dilakukan pada tahap usia ini, maka bisa dipastikan karakter yang tertanam pada peserta didik kurang optimal. Pengembangan karakter bagi peserta didik harus diterapkan sungguh-sungguh karena karakter dan kepribadian yang kuat mempengaruhi kepribadian bangsa. Anak usia madrasah akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa. Maka dari itu, peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral anak.

Guru mempunyai tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai peserta didiknya secara akal (mengasah IQ), guru juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu guru

---

<sup>3</sup> Al-Asyi Al-Qardhawiy Yusuf, *Menjadi Pendidik Yang Berhasil*, (Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama, 2017), hlm 24.

harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Guru harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri tauladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Sebagai seorang pendidik, guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berkepribadian baik agar bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya.<sup>4</sup>

Guru juga sebagai evaluator bagi murid-muridnya. Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain guru, sekolah juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta iman yang religius pada anak. Tentu saja sikap ini harus dimiliki guru sebagai sosok yang diidolakan peserta didik. Bagaimana guru bersikap dan bertutur kata di depan peserta didiknya.

Salah satu cara untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah

---

<sup>4</sup> Suharman dkk, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2017), hlm 1-13.

merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Keagamaan berasal dari kata “agama” yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan atau dewa serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan keagamaan adalah segala sarana yang dapat digunakan pada proses membuat seseorang menjadi terbiasa dalam kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban-kewajibannya. Pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan menyiapkan manusia menjadi khalifah (pemimpin) di bumi dan sebagai hamba yang mengabdikan kepada Tuhan-Nya dalam keadaan apapun dan dimanapun. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 30

واذ قال ربك للملكة اني جاعل في الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال اني اعلم ما لا تعلمون

*Artinya: “Ingatkah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan menuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.” (Qs. Al Baqarah: 30)*

Ada tiga pembiasaan keagamaan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Poewadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm 18.

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan tentunya adalah pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti halnya pembiasaan ibadah, pembiasaan dalam perilaku sopan santun, dan lain sebagainya. Seperti contoh adalah latihan-latihan sederhana seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MIN 14 Blitar yaitu pembiasaan penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, Jum'at Amal, tahfidz qur'an, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Penulis ingin mengetahui dan menguraikan tentang bagaimana kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan serta seperti apa peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian di MIN 14 Blitar dengan judul penelitian **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan Di MIN 14 Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar?

2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

## 1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dalam proses penelitian, peneliti bisa menjadikan pengalaman yang berharga dengan topik tersebut.

### b. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam meningkatkan peran guru dalam pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan.

### c. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu guru lebih meningkatkan fungsi guru sebagai pendidik, dan evaluator sehingga dapat meningkatkan karakter religius peserta didik dengan baik.

### d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan karakter peserta didik semakin meningkat dengan baik.

## E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan Di MIN 14 Blitar” sehingga pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini, untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Peran Guru

Peran guru yaitu dimana sikap guru dalam memberikan perilaku-perilaku serta nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mempraktikkan perilaku dengan baik tanpa paksaan dari teman, orang tua maupun masyarakat sekitarnya.

#### b. Pendidikan Karakter Religius

Konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna bagaimana proses pendidikan itu dilakukan dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan *output* atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pendidikan



juga bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi cerdas, mandiri dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan falsafah ideologi suatu bangsa.

#### c. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan merupakan usaha kegiatan yang dilakukan manusia yang didalamnya membahas mengenai akhlak, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan hukum Islam.

### 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dengan metode pembiasaan keagamaan. Dikarenakan penulis ingin mengetahui dan menguraikan tentang bagaimana kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan serta seperti apa peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan. Dan operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan Di MIN 14 Blitar” meliputi: pola yang digunakan, dan pelaksanaan dalam pembiasaan keagamaan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pendidikan karakter religius dan peran guru dalam meningkatkannya. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muchammad Fauzi (2022) dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo”. Memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti pada penguatan karakter religius pada peserta didiknya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peningkatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan.<sup>6</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Noor Rofiq (2021) dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin”. Memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan keagamaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti pada pembentukan akhlakul karimahnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada peningkatan karakter religiusnya.<sup>7</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Atika Aprianti (2021) dengan judul penelitian “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam AL-Fattah Payolebar”. Memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan keagamaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang

---

<sup>6</sup> Muchammad Fauzi, *Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2022).

<sup>7</sup> Ahmad Noor Rofiq, *Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).

peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti pada penguatan karakter religiusnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada peningkatan karakter religiusnya.<sup>8</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Noni Putri dan Rengga Satria (2021) dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik”. Memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti pada peran guru agama Islam dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peran guru dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik.<sup>9</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Rina Palunga dan Marzuki (2017) dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”. Memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang karakter peserta didiknya. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti pada pengembangan karakter peserta didiknya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peningkatan karakter religius pada peserta didiknya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Atika Aprianti, *Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fatah Payolebar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>9</sup> Noni Putri, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik*, Vol.5 No.2, 2021.

<sup>10</sup> Rina Palunga, dkk, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, Vol.7 No.1, 2017.

Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Distingsi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian/Fokus Masalah	Hasil Penelitian
1	Muchammad Fauzi NIM 17422086 mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Pendidikan Agama Islam tahun 2022.	Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo	1. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam penguatan karakter religius peserta didik kelas 6 SDN 2 Dempel? 2. Bagaimana perilaku siswa kelas 6 dalam meneladani guru untuk menguatkan karakter religius?	1. Mencontohkan teladan yang baik untuk menguatkan karakter peserta didik sangatlah penting, karena sikap dan perilaku peserta didik yang baik adalah cerminan dari guru yang memiliki jiwa karakter yang kuat. 2. Dapat dikatakan bahwa peserta didik dalam meneladani guru tentu menerimanya dengan baik.
2	Ahmad Noof Rofiq NIM 1601210560 mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Pendidikan Agama Islam tahun 2021.	Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin	1. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin	1. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah, peran guru seperti sebagai pemimpin, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator. 2. Faktor yang mempengaruhi, seperti faktor guru, faktor orang tua, faktor lingkungan, dan faktor individu.
3	Atika Aprianti NIM 17140117 mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021.	Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fattah Payolebar	1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius peserta didik di SDI Al-Fattah? 2. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDI Al-Fattah? 3. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDI Al-Fattah?	1. Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan dengan 4 cara, yaitu menyusun silabus, menyusun jadwal, menyusun buku pedoman, dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. 2. Pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter melalui rutinan harian, rutinan mingguan, dan kegiatan insidental. 3. Implikasi kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki pembiasaan religius, cinta lingkungan, selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan sikap dermawan dengan peduli terhadap sesama manusia.

4	Noni Putri dan Rengga Satria mahasiswa Universitas Negeri Padang Ilmu Agama Islam tahun 2021.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik	Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter religius kepada peserta didik SMPN 3 Ranah Ampek Hulu Tapan?	Guru PAI berperan dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik.
5	Rina Palunga dan Marzuki mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.	Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman	Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik SMPN 2 Depok Sleman?	Peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di SMPN 2 Depok Sleman adalah sebagai teladan berkarakter, dan peran itu ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari 6 bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi yakni sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan

### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi teori peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan kemudian dilanjutkan dengan kerangka berfikir.

### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

### Bab V Pembahasan

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.

### Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang tertera.